

p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584

Vol. 2 No. 12 Desember 2023

STRATEGI GURU MI DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN BACA TULIS

Abdul Salim

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Email: muh591251@gmail

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran yang digunakan untuk baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan mudah. Dalam penelitian ini memiliki hasil yang mulia dari rencana, prosedur, metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran. Dalam menerapkan materi pembelajaran diberikan secara bertahap mulai dari mudah hingga sulit. Kemudian ialah latihan membaca dan belajar yang cukup sesuai dengan persiapan dan kemampuan siswa. Penelitian ini juga digunakan untuk memperluas latihan membaca ataupun menulis dari awal hingga selesai. Dalam proses belajar guru membutuhkan tahapan yang sesuai dengan kemampuan seorang anak, baik bidang pendidikan Al-Qur'an yang digunakan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, merupakan upaya untuk memperdalam ilmu keagamaan anak-anak..

Kata Kunci: Siswa, Strategi, Baca, Tulis, Pembelajaran.

Abstract

This study aims to describe the learning strategies used to read and write the Qur'an in improving students' ability to read and write the Qur'an easily. In this study, the results obtained are noble from the plans, procedures, methods and media used in learning. In applying the learning materials are given in stages ranging from easy to difficult. Then is reading and learning exercises that are quite appropriate to the preparation and ability of students. This research is also used to expand reading or writing exercises from start to finish. In the learning process the teacher requires stages that are in accordance with the abilities of a child, both in the field of Al-Qur'an education which is used in reading and writing the Qur'an, as an effort to deepen children's religious knowledge.

Keywords: Students, Strategy, Read, Write, Learning.

PENDAHULUAN

Umat Islam diharapkan dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai kaidah ilmu tajwid, kemudian memahami makna atau kandungan ayat tersebut sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Fitriani & Hayati, 2020). Muslim dapat melakukan ini jika mereka ingin mendidik diri mereka sendiri karena Islam memang mengharuskan seseorang untuk menuntut ilmu. Salah satu landasan iman adalah keyakinan bahwa Alquran itu benar. Kebersihan dan perlindungan Allah SWT dijanjikan dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, isinya tidak dapat disangkal. Pengenalan Al-Qur'an tidak dapat dihindari mengingat pentingnya fungsinya bagi kehidupan manusia (Hutasuhut et al., 2022). Belajar membacanya dengan baik sebagai langkah awal. Oleh karena itu, isinya tidak dapat disangkal. Pengenalan Al-Qur'an tidak dapat dihindari mengingat pentingnya fungsinya bagi kehidupan manusia. Langkah pertama yaitu harus pandai membacanya.

Berdasarkan dari wahyu yang pertama kali diberikan kepada Nabi Allah, perintah untuk membaca dengan jelas menandakan bahwa hal itu akan memungkinkan orang untuk mempelajari hal-hal baru dan

akan mengilhami mereka untuk mencari dan menemukan pengetahuan dalam Al-Qur'an. Kemampuan membaca dan menulis huruf Al-Qur'an merupakan prasyarat bagi siswa untuk memahami dan menerapkan isi Al-Qur'an, sehingga pengembangan bakat ini menjadi penting (Sholihah, 2023). Tujuannya adalah untuk menghasilkan manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, dan terbentuknya generasi Al-Qur'an yang menjadi tujuan pendidikan Islam. dan juga sesuai dengan pandangan Abdullah bin Ahmad an nasafi " Tartil " adalah memperjelas bacaan semua huruf hijaiyyah ,memelihara tempat-tempat menghentikan bacaan (Waqaf) ,dan menyempurnakan harokat dalam bacaan sedangkan Ali bin Abu Thalib menyamakan "tartil " dengan tajwid,yaitu membaguskan bacaan-bacaan huruf-huruf dan mengenal tempat-tempat berhenti. (sirojudin, 2005) dan dengan tujuan Nilai-nilai Alquran akan mengakar kuat di masyarakat jika pengembangan pendidikan Alquran terus dilakukan. Empat pilar utama pengajaran agama Islam di MI adalah Alquran dan hadits, Keimanan, moral atau akhlak, dan fiqh/ibadah. Setidaknya, keempat contoh tersebut menunjukkan bagaimana pendidikan agama Islam dimaksudkan untuk menumbuhkan keselarasan dan keseimbangan dalam interaksi seseorang dengan Allah SWT, sesama manusia, hewan lain, dan lingkungan. Sebagai pemimpin pelaksana pendidikan di madrasah, sudah menjadi tanggung jawab guru agama untuk memastikan bahwa siswa dapat memiliki keempat aspek tersebut. Guru menggunakan strategi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu kriteria utama seorang guru dalam mencari hasil yang lebih baik dari instruksi yang dilakukan adalah kemampuan untuk mengatur proses belajar mengajar.

Dengan demikian, mengajar pada dasarnya bertujuan untuk membimbing siswa menuju pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Meskipun tujuan dan sarasannya sama, gaya mengajar guru sangat bervariasi. Dunia pendidikan harus mampu memberikan kontribusi yang sungguh-sungguh melalui peningkatan standar hasil pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, kecerdikan dan inovasi pendidik akan menjadi kekuatan pendorong di balik peningkatan standar pendidikan di masyarakat. Selain pengembangan kurikulum, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya-upaya tersebut, yang tidak kalah pentingnya, antara lain meningkatkan cara pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Karena dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, maka proses pembelajaran menjadi pusat kegiatan pendidikan. Menurut taksonomi Bloom, guru merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam tiga jenis ranah: ranah proses berpikir (domain kognitif), dunia keterampilan (domain psikomotor), dan ranah nilai atau sikap (domain afektif).

Pada hakikatnya belajar adalah proses mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Karena pembelajaran adalah sebuah proses, harus ada strategi untuk memastikan bahwa perolehan pengetahuan dan keterampilan baru dilakukan seefektif dan seefisien mungkin. Hal ini senada dengan H. Abd. Rahman Getteng, yang menyatakan bahwa standar semua komponen yang masing-masing berkontribusi pada sistem pendidikan guru secara keseluruhan menentukan derajat mutu pendidikan guru. Unsur-unsur tersebut meliputi faktor masyarakat dan sosial budaya, siswa, calon guru, pendidik, pembimbing, kurikulum, metodologi pembelajaran, media pembelajaran, sarana dan prasarana, waktu, dan sumber dana. Menurut perspektif yang dikemukakan di atas, unsur-unsur strategi pembelajaran adalah langkah-langkah yang disengaja, memiliki makna yang luas dan mendalam, serta berpengaruh signifikan terhadap kemampuan dan motivasi seseorang untuk melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan pembelajaran. Nabi Muhammad menerima wahyu dari Allah.meningkatkan pelajaran saat ini. Semua makhluk hidup di planet ini dapat melihat Al-Quran.Umat Islam harus mampu mengaji sesuai dengan standar ilmu tajwid secara tepat dan akurat. Sebuah kesalahan makna akan dihasilkan dari kesalahan dalam membaca surat itu. Oleh karena itu, adalah kewajiban setiap Muslim untuk menuntut ilmu.Guru pendidikan agama Islam dituntut untuk dapat membantu siswa menjadi pembaca Al-Qur'an yang lebih baik. Meskipun mereka sudah memiliki pengetahuan yang minim, mereka masih membutuhkan arahan dari pengucapan huruf hijaiyyah.sedangkan agama menuntut pembacaan yang sempurna. Banyak ayat dalam Al-Qur'an memprediksikan distribusi pahala yang tidak seimbang bagi umat manusia. Seperti firman Allah dalam Q.S. Fatir: 29. Yang artinya : "Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (al- qur'an) dan melaksanakan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi." Ayat ini menjelaskan dampak membaca Alquran terhadap kehidupan seseorang. Pembaca Al-Qur'an yang sempurna akan mengalami kebebasan dan kegembiraan baik di dunia maupun di akhirat.

Menurut pengamatan awal, hasil belajar membaca dan menulis Al-Qur'an di MIS Taqwa Balimbangan berada di bawah standar. Hal ini dikarenakan pendekatan guru PAI dalam

mengajar/meningkatkan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an masih kurang. Selain itu, tidak ada metode yang ditetapkan untuk mengajar siswa cara membaca dan menulis Al-Qur'an di kelas. Tata cara pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis Alquran dikemas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN 1 Karanganom. Melihat kemampuan baca tulis al-qur'an Siswa MIS Islamiyyah Ngawinan yang masih perlu pembinaan maka penulis menganggap perlu untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Strategi guru MI dalam meningkatkan pembelajaran Baca Tulis al Qur'an di kelas 4 MIN 1 Karanganom.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Yang bertujuan untuk mendeskripsikan data secara sistematis dan faktual sehingga dapat menggambarkan keadaan subjek yang diteliti pada saat itu (Hutasuhut et al., 2022). Subjek penelitian terdiri dari 25 siswa kelas kelas 4 MIN 1 Karanganom.

Pendekatan ini dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai fakta dilapangan. Penelitian dengan menggunakan metode ini lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah (Mulyadi, 2012). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dalam kondisi asli (*Natural setting*) dan menggunakan pendekatan deskriptif yang kemudian dituliskan dalam bentuk laporan.

1. Lokasi penelitiannya di MIN 1 Karanganom.
2. , yang beralamat di jalan Karanganom-Jatinom Kecamatan Karanganom Kabupaten Klaten.
3. Subjek Penelitian berkaitan dengan strategi guru MI dalam meningkatkan pembelajaran baca tulis Al-qur'an di kelas IV MIN 1 Karanganom..

Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik observasi (pengamatan) dan secara interview (wawancara). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan nya. Berikut adalah garis-garis besar observasi pada penelitian ini yaitu mengidentifikasi serta mendeskripsikan strategi guru dalam mengajar prmbelajaran Baca Tulis Al-Quran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setrategi Pembelajaran baca tulis Al qur an bagi siswa kelas IV MIN 1 Karanganom ini, menggunakan keaktifan siswa daripada guru dan keragaman metode yang digunakan adalah yang membawa ketertarikan siswa untuk lebih memiliki kemauan dalam membaca metode iqra, dengan sistem CBSA (Cara belajar santri aktif) dalam hal ini guru hanya menyimak saja, tidak menuntun, kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran (Cintami & Nurjannah, 2019).

Berdasarkan data-data yang diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyyah 1 Karanganom diperoleh keterangan sebagai berikut :

1. Alokasi Waktu

Untuk waktu Dari Kelas 1 sampai 6 tidak sama ,namun sebagian besar adalah 30 menit pertama ,sehingga dalam satu minggu kecuali hari jum ,at 150 menit berarti sudah cukup, karena para siswa merangkap belajar *ngaji* di tempat tinggalnya masing-masing

2. Metode mengajar

Metode yang digunakan di madrasah ini adalah metode iqra, biarpun banyak metode yang bervariasi dalam pembelajaran baca tulis Al Quran dan keduanya dipisah untuk baca Iqra, adalah pada 30 menit pertama masuk jam belajar dan untuk keahlian menulis adalah masuk pembelajaran KBM . dan dengan sistem CBSA.

3. Perhatian murid dalam BTA

Dalam pengajaran Iqra di kelas IV bahkan yang lain anak-anak sangat antusias hal ini karena selain ada dorongan dari Guru Wali kelas sendiri juga dari wali murid .

4. Strategi Pembelajaran Al qur an yang digunakan

Salah satu setrategi yang digunakan dalam baca Al qur an adalah menggunakan pendekatan yang

berkaitan dengan pengelolaan kelas diantaranya pendekatan individual dan klasikal, guru juga menggunakan pendekatan yang berkaitan dengan model belajar yaitu active learning dan interaktif learning dan metode yang utama adalah metode iqra, sedangkan Strategi pembelajaran termasuk Mempelajari Iqra, sebagai pemula dan Alqur'an sebagai kelanjutannya di MI N Karangnom dan juga sesuai dengan pandangan Zarkasyi adalah sebagai berikut :a) Sistem sorongan ,b) Klasikal indifidu,,c) Klasikal baca simak . (Zarkasyi, 1987) Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dnegan guru, dan siswa dengan lingkungan tempat belajarnya yang dipimpin oleh para guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Baca tulis Al-Qur'an merupakan pembelajaran pendidikan untuk menjadikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung di dalam Al-Qur'an.

Tujuan dari baca tulis Al-Qur'an untuk memberikan kemampuan dasar kepada para siswa dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al-Qur'an serta untuk menanamkan, mendorong, dan membimbing siswa untuk mempunyai perilaku dan akhlak yang berpedoman sesuai dengan yang terdapat didalam kandungan bacaan ayat Al-Qur'an.

Didalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an juga mempunyai strategi yang digunakan sehingga ketika para siswa membaca Al-Qu'an tidak merasa keberatan yang mendalam (Hutasuhut et al., 2022). Tidak semua anak pandai dalam membaca Al-Qur'an, ada yang masih terbata bata dan ada yang sudah lancar dan ada juga yang belum fasih dalam menulis ayat-ayat Al- Qu'an.

Maka dari itu diperlukan strategi atau perencanaan sebelum mulai untuk mengajarkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Salah seorang ahli yaitu Uno (2011) menyatakan bahwa diperlukan perencanaan sebelum dimulai pembelajaran agar bisa memperbaiki proses pembelajaran. Upaya dalam perbaikan pembelajaran ini dilakukan dengan asumsi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dengan menggunakan desain pembelajaran, untuk merancang suatu pembelajaran diperlukan pendekatan sistem, perencanaan pembelajaran diacukan pada bagaimana seorang belajar, pembelajaran dilakukan bermuara untuk mencapai tujuan, sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa dalam belajar, dan inti dari desain pembelajaran harus dibuat metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Hunt (Majid 2005) unsur — unsur perencanaan pembelajaran yaitu mengidentifikasi kebutuhan seorang siswa dengan tujuan yang hendak dicapai.

Kedudukan strategi pembelajaran pendidikan agama menurut Reigeluth (Taufiqur- rahman, 2005) ada pada metode pembelaja-rannya. Oleh karenanya, dalam mengupayakan peningkatan capaian hasil pembelajaran aga-ma secara efektif dan efisien dapat dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran dengan memanipulasi atau merancangnyanya. Sebab, strategi pembelajaran ini akan di-pengaruhi oleh kondisinya yang mencakup tujuan yang ingin dicapai, karakteristik dan siswa yang mengikutinya.

Djamarah & Zain (2006) menyebut empat strategi dasar dalam pembelajaran yaitu: 1) Mengidentifikasi, menetapkan spesifikasi dan ualifikasi perubahan tingkah laku kepribadian peserta didik seperti harapan. 2) Memilih sistem pendekatan dengan dasar as- pirasi dan pandangan hidup dalam ber-masyarakat. 3) Memilih, menetapkan prosedur, teknik dan metode yang dirasa pal-ing tepat dan efektif. 4) Menetapkan norma dan batasan standar kriteria keberhasilan se-bagai pedoman untuk melakukan evaluasi se- lanjutnya melakukan umpan balik dalam me-nyempurnakan sistem instruksional secara menyeluruh.

Strategi pembelajaran yang aktif dan dapat melibatkan siswa secara langsung pada tiap aktivitas belajar akan menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan (Jayadiningrat, Putra, & Putra, 2019). pemberian kesempatan, menemukan masalah dan pemecahannya dengan diskusi, kerja sama kelompok, menyampaikan pendapat dan lainnya, yang akan merangsang anak untuk berpikir dan paham terhadap pelajaran. Bela-jar dengan cara ini akan membangunkan mo-tivasinya, memberikan pengalaman yang ber-makna, asyik dan menyenangkan, serta akan mendapatkan hasil belajar yang optimal sebab dilakukan dengan suasana permainan dimana siswa belajar tanpa rasa beban dan guru bisa menyesuaikannya dengan tujuan yang ingin diinginkan (Rahayu & Susilowibowo, 2014).

Adapun hasil penelitian Hidayatullah (2019) menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru yaitu 1) Membiasakan budaya antri dengan menyusun Al-Qur'an atau Iqro di atas meja guru sebelum pembelajaran membaca Al-Qur'an santri dimulai. 2) Membi-asakan membaca doa dan surat-

surat pendek sebelum pembelajaran dimulai. 3) Membiasakan santri menulis dan menggambar huruf kaligrafi Asmaul Husna. 4) Menerapkan sistem tutor sebaya setelah santri selesai menulis kaligrafi. 5) Memanggil santri untuk mengaji sesuai dengan urutan antriannya dengan menggunakan metode iqro. 6) Sholat ashar berjamaah. 7) Membaca do'a sebelum pembelajaran Al-Qur'an selesai. 8) Membagikan dan memberi nilai hasil tulisan kaligrafi. 9) Menerapkan budaya salam terhadap guru.

Metode memiliki peran yang begitu penting dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran meliputi setiap rencana, prosedur dan langkah kegiatan pembelajaran termasuk cara menilai. Pengertian perencanaan yang menyeluruh tersebut mencakup Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan, persiapan, kegiatan pembuka, inti dan penutup, media, sumber belajar, dan penilaian (Suyono & Hariyanto, 2012). Adapun Departemen Agama RI (1998) menyebutkan bahwa metode dalam membaca Al-Qur'an di antaranya: metode Al-Banjari, Al-Barqy, Baghdadiyah, Qiro'ati, Trutan Jet Tempur dan Al-Jabari. Metode reading aloud menurut Ismail (2008) merupakan bentuk strategi membaca suatu teks dengan keras yang dapat membantu memfokuskan perhatian secara mental menimbulkan pertanyaan dan merancang diskusi. Strategi ini mempunyai efek pada pemusatan perhatian dalam membuat suatu kelompok. Sejalan dengan Zaini (2008) yang menyebutkan bahwa reading aloud (membaca dengan keras) adalah sebuah strategi yang dapat membantu peserta didik dalam berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan, dan menggugah diskusi. Adhim (2009) menyebutkan bahwa membaca Al-Qur'an dengan ber-suar keras akan membantu untuk fokus dan memperhatikan bacaan dan didengar oleh para malaikat, menjadikan setan lari terbirit-birit serta dapat menyucikan rumah.

Perencanaan strategi guru MI dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an dapat menentukan tujuan atau mengidentifikasi apa yang diharapkan, adanya perhatian atau pengajaran yang lebih terhadap membaca al-Qur'an karena membaca al-Qur'an merupakan dasar untuk mempelajari agama Islam. Membaca al-Qur'an termasuk ibadah karena melaksanakan perintah Allah SWT, serta meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Strategi pembelajaran baca tulis al-quran di kelas MIN 1 Karangnom dilakukan dengan memulai dari pembuatan sebuah rencana pembelajaran dengan memilih serta menetapkan prosedur, metode, media, dan teknik pembelajaran. Adapun prosedur yang dimaksud disini yaitu pemantapan pembelajaran tentang pengenalan huruf hijaiyah meliputi cara menyebutkannya, ilmu tajwidnya, tanda bacannya serta menulis kaligrafi al-quran dan juga imilah. Perencanaan strategi guru MI dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an pada siswa kelas 6 yaitu:

1. Memilih pendekatan

Memilih pendekatan yang dimaksud adalah Pendekatan individual yang dilakukan oleh guru kepada siswanya untuk memecahkan permasalahan pembelajaran siswa tersebut. Kemampuan peserta didik satu dengan yang lainnya dalam membaca al-Qur'antidaklah sama (Hariandi, 2019). Oleh karena itu kemampuan peserta didik dapat dipengaruhi oleh banyak nya faktor. Peserta didik yang belum bisa melafalkan huruf hijaiyah akan mendapatkan perhatian lebih atau pengajaran dari guru MI agar memiliki motivasi dan lebih semangat dalam belajar membaca al Qur'an.

Contohnya :,Guru MI memberikan kitab Iqro' kepada siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an lalu memberikan pengajaran yang lebih di banding anak yang sudah bisa membaca al Qur'an."

2. Menetapkan prosedur

Menetapkan Prosedur yang dimaksud adalah urutan kegiatan pembelajarannya seperti kegiatan pendahuluan, kegiatan penyajian, dan kegiatan penutup.

3. Penetapan metode dan teknik pembelajaran

Menetapkan metode dan teknik pembelajaran Untuk meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an pada siswa kelas IV antara guru yang satu dengan guru lainnya dapat menggunakan metode yang berbeda - beda, namun pada intinya metode yang digunakan harus mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan.

4. Menerapkan kriteria atau indikator keberhasilan

Menerapkan kriteria atau Indikator keberhasilan dapat dijadikan sebagai acuan. Dalam membentuk keberhasilan proses belajar mengajar atau tercapainya tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an.

Dalam menerapkan kriteria atau indikator keberhasilan peserta didik dalam membaca al-Qur'an harus memperhatikan:

1. Kelancaran Membaca Al – Quran nya, Yang di maksud dengan kelancaran membaca Al – Qur'an yaitu Ketika membaca Al – Qur'an tidak tersangkut atau terputus – putus
Sebagai
2. Ketepatan tajwid, Yang di maksud dengan ketepatan tajwid yaitu ketika membaca Al- Qur'an pelafalan huruf — huruf hijaiyah dan tat cara melafalkan huruf yang benar, baik berkaitan dengan sifat, mad dll
3. Ketepatan pengucapan makhrijul huruf, Yang di maksud ketepatan pengucapan makhrijul huruf yaitu tempat keluarnya huruf yang menimbulkan lafal, bunyi atau suara.
4. Tartil, Tartil yaitu sebuah bentuk aturan dalam pembacaan Al — Qur'an yang berarti membaca Al – Qur'an secara perlahan dengan tajwid dan Makhraj yang jelas dan benar.
5. Penghayatan terhadap bacaan
6. Adab membaca al-Qur'an, yaitu Adab membaca al-Qur'an juga menjadi salah satu indikator penilaian keterampilan membaca al- Qur'an. Membaca al-Qur'an tidak sama
7. dengan membaca bahan bacaan lainnya karena ia adalah kalam Allah SWT yang Evaluasi penilaian Hasil Pembelajaran baca Iqra, dan Alqur an
8. memerlukan kesungguhan dan memperhatikan adab atau etika.
9. Melibatkan Wali santri dan Intansi lain sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan kelancaran membaca dan menulis Al qur an (BTA)
10. Mengangkat guru BTA , Dari para Alumni Pesantren al qur an,dan dari perguruan tinggi ternama serta para penghafal Al qur,an,dengan tanpa melibatkan guru pengajar di KBM yang sudah terintegrasi .

Ada beberapa langkah dalam mengajar yang dilakukan guru di MIN 1 Karangnom yaitu. Yang pertama, materi pembelajaran diberikan secara bertahap mulai dari mudah hingga sulit. Langkah yang dapat dilakukan ialah guru dapat menyampaikan materi pelajaran sekaligus menjelaskan materi sesuai materi yang ada di bahan ajar, kemudian siswa memperhatikan penjelasan guru, dan guru memberikan juga contoh kepada siswa supaya siswa dapat meniru dan tidak akan bingung atas materi yang dipelajari mengenai membaca Al-Qur'an dengan baik. Pembelajaran ini dilakukan untuk melatih anak dan juga membiasakan belajar dari yang mudah dulu sampai yang sulit.

Dikatakan strategi adalah langkah awal yang dilakukan guru sebelum mengajar. Jadi, langkah-langkah dalam strategi dapat disesuaikan dengan kesiapan dan kemampuan anak, sehingga anak bisa mengambil materi sesuai keinginannya.

Menurut Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini mengenai strategi ialah sebagai upaya untuk meningkatkan sistem pembelajaran yang akan dicapai. Strategi merupakan suatu rancangan yang memberikan bimbingan kearah tujuan yang telah di inginkan. Maka dari itu pengajaran yang dilaksanakan olehh guru dilakukan semaksimal mungkin, karena guru tidak ingin apa yang diajarkan sia-sia dan tidak diamalkan. Sebab itu seorang pendidik dalam mengajari al Quran harus berusaha menghasilkan anak yang berkualitas sesuai dengan langkah dan strategi yang digunakan.

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pengajaran digunakan strategi dan langkah yang diterapkan akan membentuk kualitas yang baik pada anak-anak dan mencapai tujuan yang diinginkan. Membuat rencana yang sesuai dengan materi yang juga sesuai dengan kemampuan anak

Sebagaimana yang telah di jelaskan di atas bagian pertama tadi yaitu materi pembelajaran diberikan secara bertahap mulai dari mudah hingga sulit. Kemudian yang kedua ialah latihan membaca dan belajar yang cukup sesuai dengan persiapan dan kemampuan siswa.

Memperluas latihan membaca adalah awal dari anak-anak belajar. Belajar membutuhkantanahapan yang sesuai dengan kemampuan seorang anak. Belajar di bidang pendidikan Al- Qur'an yang digunakan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, merupakan upaya untuk memperdalam ilmu keagamaan anak-anak

Seorang guru dapat beradaptasi saat mengajar yang melihat dan memerhatikan dari sudut kemampuan seorang anak (Mulyadi, 2012). Kesiapan anak untuk belajar juga harus diperhatikan karena ketika anak belum siap belajar, materi yang disajikan tidak akan mungkin diterima dengan baik. Dalam hal belajar embaca dan menulis Al-Qur'an memiliki tujuan, manfaat dan juga berfungsi untuk tujuan

tertent mempelajari Al-Qur'an memiliki tujuan yang baik dan sesuai dengan hukum Islam. Selain itu juga mengingatkan kita semua tentang Allah SWT. Penjelasan Al-Qur'an ini juga menjelaskan bahwa fungsi pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an adalah sarana untuk menciptakan generasi yang beriman, orang-orang saleh yang berakhlak mulia yang menyambut masa depan yang gemilang

Tujuan pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an (BTQ) adalah untuk meningkatkan dan melatih sumber daya manusia sejak dini, dimulai dengan keterampilan membaca dan menulis surat-surat Al-Qur'an, yang nantinya kita harapkan, akan nilai-nilai Al-Qur'an akan menjadi dasar kekuatan moral, etika dan spiritual untuk mewujudkan pembangunan nasional.

Dari uraian di atas dapat memperoleh kesimpulan bahwa studi dan pengajaran Al-Qur'an memiliki niat baik. Hasil panduan siswa dalam pendidikan yang baik membutuhkan persiapan materi, guru, juga siswa. Dari fungsi mempelajari Al-Qur'an, itu juga menjadikan generasi Al-Qur'an untuk masa depan yang berakhlak beriman, bertaqwa dan juga berakhlak mulia.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan data secara sistematis dan faktual sehingga dapat menggambarkan keadaan subjek yang diteliti pada saat itu. Penelitian ini dilakukan di MIN 1 Karanganyar dengan jumlah siswa 25 orang. Strategi guru MI dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an dapat menentukan tujuan atau mengidentifikasi apa yang diharapkan, adanya perhatian atau pengajaran yang lebih terhadap membaca al-Qur'an karena membaca al-Qur'an merupakan dasar untuk mempelajari agama Islam. Strategi pembelajaran baca tulis al-Quran di kelas kelas 4 MIN 1 Karanganyar dilakukan dengan memulai dari pembuatan sebuah rencana pembelajaran dengan memilih serta menetapkan prosedur, metode, media, dan teknik pembelajaran. Studi dan pengajaran Al-Qur'an memiliki niat baik. Hasil panduan siswa dalam pendidikan yang baik membutuhkan persiapan materi, guru, juga siswa. Dari fungsi mempelajari Al-Qur'an, itu juga menjadikan generasi Al-Qur'an untuk masa depan yang berakhlak beriman, bertaqwa dan juga berakhlak mulia.

BIBLIOGRAFI

- Cintami, Yurike, & Nurjannah, Nurjannah. (2019). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII SMPN 04 Lebong*. IAIN Curup.
- Fitriani, Della Indah, & Hayati, Fitroh. (2020). Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 15–30.
- Hariandi, Ahmad. (2019). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa Di SDIT Aulia Batanghari. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), 10–21.
- Hutasuhut, Annisa Aulia, Khoiriyah, Haniatul, Lubis, Jazila Adelina, Khairuni, Kiki, Apriani, Shinta, Dalimunte, Siti Qomariah, Asih, Sri Ayuni, & Syaifullah, Muhammad. (2022). Strategi Guru MI dalam Meningkatkan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Kelas 6 MIS Taqwa Balimbing. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 13334–13340.
- Jayadiningrat, Made Gautama, Putra, Kadek Agus Apriawan, & Putra, Putu Septian Eka Adistha. (2019). Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha*, 3(2), 83–89.
- Mulyadi, Mohammad. (2012). Riset desain dalam metodologi penelitian. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 16(1), 71–80.
- Rahayu, Eka Ayu, & Susilowibowo, Joni. (2014). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(4), 1444–1455.
- Sholihah, Kharismatus. (2023). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan*

Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V Di SDN Bawang 3 Kota Kediri. IAIN Kediri.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.